

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK KASAR
MELALUI PERMAINAN WOODBALL PADA ANAK KELOMPOK B TK
MAWAR BANTENGAN KARANGGEDE
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Dian Saputriani¹, Siti Wahyuningsih¹, Warananingtyas Palupi¹

¹Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret

Email: diansaputriani@gmail.com, wahyu.pgk@yahoo.com, ipulap@yahoo.com

***ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar pada anak kelompok B TK Mawar Bantengan Karanggede tahun ajaran 2015/2016. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Mawar Bantengan Karanggede tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 35 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Simpulan penelitian ini adalah melalui permainan woodball dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar pada anak kelompok B TK Mawar Bantengan Karanggede tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perkembangan fisik motorik kasar anak pada setiap siklusnya. Ketuntasan pratindakan sebesar 20%, siklus I sebesar 42,9%, dan siklus II sebesar 82,9%.*

Kata kunci: motorik kasar, permainan, woodball

***ABSTRACT** This research aims to improve the physical development of gross motor skills in children in group B TK Rose Bantengan Karanggede the academic year 2015/2016. Forms of this research is the Classroom Action Research (PTK). This study was conducted over two cycles. Each cycle consists of two meetings with the four phases: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were children in group B TK Mawar Bantengan Karanggede academic year 2015/2016, amounting to 35 children. Data collection techniques used were interviews, observation, performance, and documentation. The validity of the data using triangulation sources and triangulation techniques. Analysis of data using an interactive model that consists of data reduction, data presentation, and conclusion. The conclusions of this research is through woodball games can increase physical development in children motoric rough group B TK Mawar Bantengan Karanggede the academic year 2015/2016. This is evidenced dengan increasing physical development motoric rambunctious children at each cycle. Pratindakan completeness of 20%, the first cycle of 42.9%, and 82.9% the second cycle.*

Keywords: gross motor, play, woodball

PENDAHULUAN

Salah satu bidang pengembangan yang diajarkan di TK adalah bidang pengembangan fisik motorik kasar. Suyanto (2005: 51) berpendapat bahwa perkembangan motorik kasar meliputi perkembangan otot kasar dan halus. Otot kasar atau otot besar ialah otot-otot badan yang tersusun oleh otot lurik. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong dan menarik. Senada dengan pernyataan tersebut Corbin (Sumantri, 2005: 48) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Sehingga aspek perilaku dan perkembangan motorik akan saling berpengaruh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti temukan di kelompok B TK Mawar Bantengan, Karanggede tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah anak yaitu 35 anak yaitu 19 anak perempuan dan 16 anak laki-laki. Data yang diperoleh dari tes awal sesuai dengan indikator yang diteliti oleh peneleiti sebagai berikut. 7 anak (20%) dari keseluruhan anak tuntas dan 28 anak (80%) belum tuntas. Data ini menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik kasar anak masih rendah. Hasil tersebut diperkuat dengan wawancara dengan guru kelas.

Perkembangan fisik motorik kasar anak pada kelompok B TK Mawar Bantengan, Karanggede tahun ajaran 2015/2016 masih rendah ditandai dengan beberapa masalah yang muncul yaitu pemberian kegiatan pembelajaran pada kemampuan motorik kasar masih kurang bervariasi, dalam hal ini pembelajaran dengan kegiatan bermain jarang dilakukan dan yang sering dilakukan hanya kegiatan senam bersama sehingga membuat motivasi dan rasa keingintahuan anak terhadap apa yang sedang ditampilkan oleh pendidik saat itu kurang mendapat perhatian dari anak. Karena pada anak usia dini mereka sangat menyukai hal yang baru yang belum pernah ditemui dan dilakukan sebelumnya.

Pemberian pembelajaran yang seperti itu tentu akan menghambat proses perkembangan motorik kasar pada anak yang kemudian dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kurang kondusif. Selain itu pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya memberikan kesempatan dan melibatkan aktivitas gerak anak dalam rangka melatih dan

meningkatkan kelincahan, melakukan permainan fisik dengan aturan, dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran melalui bermain.

Berdasarkan data diatas untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran tersebut perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan partisipasi anak didik serta dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Adapun upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perkembangan fisik motorik kasar adalah dengan menggunakan permainan *woodball*.

Woodball adalah olahraga permainan luar ruangan yang dimainkan secara perorangan atau tim dengan cara memukul bola secara berangsur-angsur sampai meneroboskan bola ke gawang yang ada di setiap *fairway* (lintasan) dengan jumlah pukulan sedikit mungkin (Soetrisno, 2011:10). Bachrudin M & Chaedar A (2008:37) mengatakan bahwa “permainan yang sesungguhnya belum bisa dilaksanakan pada anak usia dini, sehingga perlu dimodifikasi agar anak dapat bermain sesuai dengan perkembangan kemampuan anak”.

Permainan *woodball* di Taman Kanak-kanak (TK) dapat dilakukan dengan memodifikasi permainan *woodball* baik itu alat dan aturan permainannya sesuai dengan tingkatan perkembangan anak usia 5-6 tahun atau kelompok B menjadi lebih sederhana dan dapat dipahami oleh anak. Bola *woodball* yang digunakan dalam permainan umumnya memiliki ukuran yang berat dan tidak mungkin digunakan oleh anak usia TK, sehingga yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat miniatur alat permainan *woodball* yang terbuat dari plastik. Aturan permainannya pun juga dibuat sederhana agar anak dapat memahami dan mau mengikuti kegiatan tersebut. Tujuan dari permainan *woodball* ini adalah untuk melatih perkembangan motorik kasar anak dan juga dapat meningkatkan kelincahan, melakukan permainan fisik dengan aturan, dan terampil dalam menggunakan tangan kanan kiri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Mawar Bantengan, Karanggede yang berjumlah 35 anak, 16 anak laki-laki dan 19 anak perempuan.

Data penelitian yang dikumpulkan adalah informasi tentang proses pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan fisik motorik kasar melalui permainan *woodball*, dengan pengambilan data melalui pemberian tugas. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu anak didik, guru, tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran, dokumen atau arsip yang terdiri dari Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan buku penilaian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, pemberian tugas, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Milles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 338), yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di TK Mawar Bantengan Karanggede. Berdasarkan analisis data selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik kasar kelompok B TK Mawar Bantengan Tahun Ajaran 2015/2016 meningkat melalui permainan *woodball*. Persentase nilai yang diharapkan yaitu 80% disetiap indikator yang akan ditingkatkan.

Penelitian yang dilakukan sebanyak II siklus dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dimana setiap akhir pertemuan ada sebuah unjuk kerja untuk melihat sejauh mana peningkatan serta pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Pada penelitian perkembangan fisik motorik kasar melalui permainan *woodball* ini

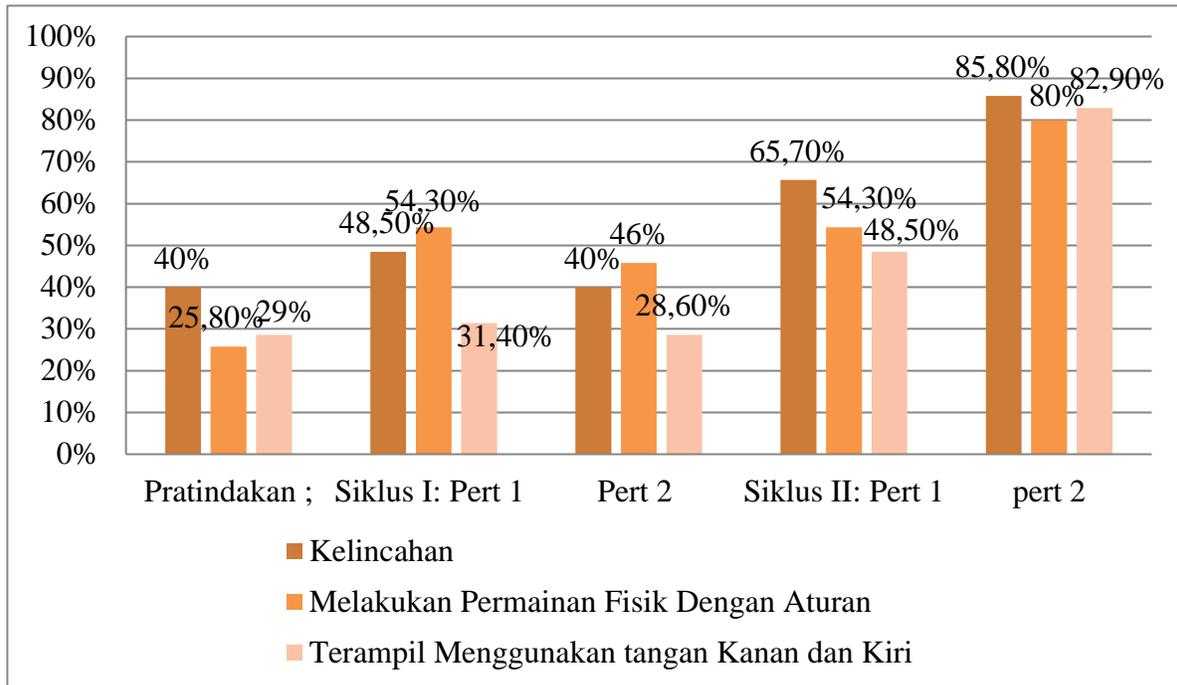
kemampuan yang dicapai dari anak meliputi kelincahan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, dan mengikuti permainan dengan aturan.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak

Aspek yang Dinilai	Kreativitas Anak					
	Pra tindakan	Siklus I		Siklus II		
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	
Kelincahan	14 anak (40%)	17 anak (48,5%)	14 anak (40%)	23 anak (65,7%)	30 anak (85,8%)	
Melakukan permainan fisik dengan aturan	9 anak (25,8%)	19 anak (54,3%)	16 anak (45,8%)	19 anak (54,3%)	28 anak (80%)	
Terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri	10 anak (28,6%)	11 anak (31,4%)	10 anak (28,6%)	17 anak (48,5%)	29 anak (82,9%)	

Berdasarkan hasil pelaksanaan unjuk kerja yang telah dilaksanakan pada anak kelompok B TK Mawar Bantengan Tahun Ajaran 2015/2016 menunjukkan peningkatan perkembangan fisik motorik kasar anak dari pratindakan sampai siklus II. Hasil pencapaian tingkat keberhasilan pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel perbandingan di atas.

Berdasarkan tabel 1 rekapitulasi perbandingan kreativitas anak pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Perbandingan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa nilai perkembangan motorik kasar anak kelompok B pada setiap indikator dan pada setiap siklus mengalami peningkatan dimulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada aspek kelincahan dimulai dari pratindakan terdapat 14 anak atau 40% mendapat nilai tuntas, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 yaitu terdapat 17 anak atau 48,5%. Kemudian mengalami penurunan pada siklus I pertemuan 2 yaitu terdapat 14 anak atau 40%, pada siklus II pertemuan 1 menjadi 23 anak atau 65,7%, dan pada pertemuan 2 menjadi 30 anak atau 85,8%.

Pada aspek melakukan permainan fisik dengan aturan dimulai dari pratindakan terdapat 9 anak atau 25,8% mendapat nilai tuntas, dan yang mendapat nilai tuntas pada siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan yakni 19 anak atau 54,3%. Tetapi siklus I pertemuan 2 mengalami penurunan yaitu terdapat 16 anak atau 45,8%. Pada siklus II pertemuan 1 menjadi 19 anak atau 54,3%, dan pada pertemuan 2 menjadi 28 anak atau 80%.

Pada aspek terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dimulai dari pratindakan terdapat 10 anak atau 28,6% yang mendapat nilai tuntas, mulai mengalami peningkatan

pada siklus I pertemuan 1 yaitu terdapat 11 anak atau 31,4%, dan pada pertemuan 2 menjadi 10 anak atau 28,6. Mengalami peningkatan kembali pada siklus II pertemuan 1 menjadi 17 anak atau 48,5%, dan pada pertemuan 2 menjadi 29 anak atau 82,9%. Suyanto (2005: 15) anak yang aktif bergerak dan cenderung melakukan kegiatan yang menguras banyak tenaga dapat mengoptimalkan fungsi-fungsi otot yang ada dalam tubuhnya, sehingga anak yang lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain dan melakukan berbagai kegiatan akan lebih terlihat bugar dan sehat jika dibandingkan dengan anak yang kurang suka aktivitas yang membutuhkan keterampilan motorik, khususnya motorik kasar.

Penggunaan permainan *woodball* pada kelompok B TK Mawar juga memberikan dampak positif bagi keaktifan anak-anak pada saat mengikuti pembelajaran. Anak-anak lebih aktif dalam bermain, terutama dalam perkembangan fisik motorik kasarnya sehingga dengan permainan *woodball* mampu mengoptimalkan perkembangan fisik motorik kasarnya.

Menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009 mengemukakan bahwa tugas perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun antara lain kelincahan, permainan fisik dengan aturan, dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan permainan *woodball* mampu meningkatkan ketiga aspek tugas perkembangan tersebut.

Dari analisis data hasil penilaian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan *woodball* dapat meningkatkan peningkatan perkembangan fisik motorik kasar anak kelompok B TK Mawar Bantengan Karanggede, hal ini menunjukkan bahwa perbandingan hasil penilaian perkembangan fisik motorik kasar anak mengalami peningkatan pada setiap indikator di setiap siklusnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dapat disimpulkan bahwa permainan *woodball* ini dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar pada anak kelompok B TK Mawar Bantengan Tahun Ajaran 2015/2016. Sehingga berdasarkan hal tersebut, permainan *woodball* dapat digunakan sebagai salah satu permainan untuk mengatasi masalah pembelajaran khususnya mengatasi kurangnya

peningkatan perkembangan fisik motorik pada anak. Permainan *woodball* dalam kegiatan perkembangan fisik motorik kasar pada anak kelompok B adalah media yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar dengan menarik sehingga dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar pada anak di TK Mawar Bantengan Karanggede.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.(2008). *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta :
Bagian Proyek Olahraga Masyarakat, Direktorat Olahraga Masyarakat.Terbuka.
- Gustiana, A. (2011). Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Dan Kognitif Anak Usia Dini. Diperoleh 30 desember 2015 dari http://jurnal.upi.edu/file/19-Asep_Deni_Gustiana-edit.pdf.
- Gustiana, A. (2011). Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Dan Kognitif Anak Usia Dini. Diperoleh 30 desember 2015 dari http://jurnal.upi.edu/file/19-Asep_Deni_Gustiana-edit.pdf.
- Musthafa, Bachrudin dan A. Chaedar Alwasilah. (2008). *Dari Literasi Dini ke Literasi Teknologi*. Bandung: Yayasan CREST.
- Soetrisno, D. (2011). *Mari Bermain Woodball (lets play woodball)*. Semarang: Indonesia Woodball Association.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: C.V Alfabeta.
- Sumantri, T.S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bnadung:PT. Refika Aditama.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Gama Media